

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalankan kehidupan membutuhkan peran serta orang lain. Manusia tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Salah satu kegiatan manusia sebagai upaya untuk memenuhi setiap kebutuhannya adalah dengan melakukan interaksi. Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh manusia.

Komunikasi merupakan upaya manusia agar dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Melalui komunikasi, manusia akan mendapatkan hal-hal baru berupa informasi. Informasi yang didapatkan akan menambah pengetahuan manusia, dengan pengetahuan tersebut manusia mengembangkan pola pikir dan sikapnya terhadap sesuatu.

Pengetahuan yang dimiliki manusia dapat digunakan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Manusia dapat berkomunikasi dengan baik apabila orang-orang yang terlibat merasa nyaman. Manusia harus mengenali terlebih dahulu perihal kondisi lawan bicaranya, sehingga dapat terjalin komunikasi yang diinginkan.

Bentuk komunikasi yang paling sering dijumpai manusia dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan pertukaran pesan yang dilakukan oleh minimal

dua orang dengan respon langsung, seperti orang tua dengan anaknya, seorang guru dengan siswanya dan seorang siswa dengan temannya.

Keberhasilan komunikasi interpersonal akan memberikan banyak manfaat tidak hanya bagi komunikator namun juga komunikan. Arus informasi yang berjalan baik memberikan peluang bagi komunikator dan komunikan bertukar cara pandang mengenai sesuatu, berbagi mengenai hal yang belum pernah diketahui, bahkan menjalin hubungan yang dekat.

Siswa sebagai manusia dalam tahap perkembangan baik dari segi psikologis maupun sosial, sangat membutuhkan peran orang lain untuk membentuk pribadi yang baik. Siswa harus mampu beradaptasi dengan orang lain, dan memilah hubungan yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan siswa adalah dengan membangun komunikasi interpersonal.

Kebutuhan akan komunikasi interpersonal dalam dunia pendidikan sangat tinggi. Setiap siswa harus mampu untuk menjalin kerja sama dengan temannya di kelas demi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Selain itu, komunikasi antara siswa dan guru juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah.

Setelah menempuh dunia pendidikan, siswa akan dihadapkan pada dunia pekerjaan. Siswa harus menguasai terutama *soft skill* dan *hard skill* yang sangat dibutuhkan ketika bekerja. Salah satu kebutuhan *soft skill* bagi seorang pekerja adalah mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan *The Institute of Chartered Accountant of Australia* (ICCA) menemukan bahwa :

“Berbagai perusahaan baik yang bergerak di bidang komersial, industri ataupun organisasi publik, merekrut pekerja baru tidak hanya mereka yang menguasai keterampilan teknis akuntansi, tetapi juga mereka yang memiliki keterampilan interpersonal, kecerdasan emosional yang tinggi, keterampilan berkomunikasi secara tertulis dan lisan serta mereka yang memiliki kepercayaan diri dan kemampuan presentasi personal yang memadai.”¹

Siswa yang memilih bekerja sebagai akuntan diharuskan untuk mempunyai keterampilan lain selain keterampilan teknis akuntansi. Untuk menunjang keberhasilan seorang akuntan, keterampilan berkomunikasi baik secara tertulis maupun lisan sangat dibutuhkan. Riset yang dilakukan *The Institute of Chartered Accountant of Australia* (ICCA) tentang kebutuhan akuntan pada abad ke-21, menemukan bahwa :

“Di abad ke-21 akuntan yang dibutuhkan adalah yang memiliki kompetensi : keterampilan akuntansi, keterampilan komunikasi, keterampilan negosiasi, keterampilan interpersonal, kemampuan intelektual, pengetahuan managerial dan organisasi, serta atribut personal.”²

Walaupun kebutuhan akan komunikasi terutama komunikasi interpersonal sangat tinggi bagi keberhasilan seorang siswa dalam dunia pendidikan dan ketika memasuki dunia pekerjaan, namun pada kenyataannya tidak semua siswa berhasil dalam komunikasi interpersonalnya, seperti yang terjadi pada siswa kelas XI di SMKN 3 Jakarta. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama melaksanakan

¹ Diah Hari Suryaningrum dan Nurjanti Takarini, Jurnal Riset dan Bisnis Vol 7 No 2 September 2007

² *Ibid*

tugas PKM (Praktik Keterampilan Mengajar), saya memperoleh fakta bahwa beberapa siswa masih memiliki komunikasi interpersonal yang buruk.

Sebagian besar siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan pendapat di depan kelas. Beberapa diantaranya tidak memahami materi yang telah disampaikan guru namun malu untuk bertanya. Dalam interaksi antar siswa, beberapa siswa membentuk kelompok bermain yang hanya terdiri dari beberapa siswa saja dan terkesan memilih-milih teman.

Fenomena tersebut sesuai dengan data yang diungkapkan Statistik Fans Tips Percaya Diri di Facebook, bahwa sebagian besar remaja usia sekolah memiliki masalah kepercayaan diri dan kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-temannya.

Kompasiana.com, -Jumlah yang like page Tips Percaya Diri adalah 2.447 pengguna Facebook. Fakta yang mencengangkan lainnya, dari 50% itu, 18% adalah pria dan 32% adalah wanita usia 13-17 tahun. Dari profile fans wanita usia 13-17 tahun yang saya sampling, *mostly* mereka adalah pelajar. Di antara diskusi yang berlangsung, beberapa pembaca curhat dan bertanya mengenai pergaulan mereka di sekolah. Ada yang di-bully teman-temannya sampai si anak ini kehilangan rasa percaya diri dan kehilangan konsentrasi belajar sehingga prestasi akademiknya anjlok drastis. Ada yang kesulitan bergaul dan mencari teman.³

Komunikasi interpersonal yang buruk terjadi karena banyak faktor. Gagalnya komunikasi interpersonal dapat mengakibatkan kerugian bagi komunikator dan komunikan. Tidak sedikit diantaranya yang berselisih paham sampai terlibat perkelahian seperti yang tampak dari peristiwa di Cilacap, Jawa Tengah, yang melibatkan pelajar SMP.

³http://www.kompasiana.com/rohmad/kritik-pendidikan-generasi-muda-yang-krisis-percaya-diri_552fe9016ea83430628b460d (diakses pada tanggal 19 September 2016 pukul 18.48 WIB)

Pikiran-rakyat.com, Cilacap –Sembilan siswa SMP diamankan Satuan Samapta Bhayangkara (Sabhara) Kepolisian Resor Cilacap, Jawa Tengah, setelah terlibat perkelahian antarsekolah. Beberapa diantaranya mabuk minuman keras, bahkan ada dua siswi yang terlibat perkelahian untuk memperebutkan pacar. Salah satu siswi yang melihat pacarnya digebuki menangis. Dia kemudian ditanyai siswi lain mengapa menangis, siswi yang sedang menangis menjawab bahwa pacarnya sedang digebuki. Masing-masing mengklaim bahwa A adalah pacarnya. Mereka lalu saling baku hantam.⁴

Hal tersebut terjadi karena komunikator dan komunikan dalam keadaan mabuk sehingga kondisi emosionalnya tidak stabil dan menjadi sangat mudah marah. Pesan yang telah disampaikan oleh komunikator seharusnya dapat dipastikan kebenarannya oleh komunikan secara baik-baik melalui pertanyaan lisan. Namun, karena keduanya berada di bawah pengaruh minuman keras, mereka bersikukuh pada pendapatnya masing-masing sehingga keduanya terlibat perkelahian. Pesan yang disampaikan kepada seseorang dengan kondisi yang tidak stabil baik dari segi mental maupun fisik tidak akan sampai dengan baik. Oleh karena itu, kondisi mental dan fisik seseorang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi interpersonal yang dilakukan, baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan komunikasi interpersonal. Sudut pandang seorang komunikator dan komunikan akan sangat menentukan berhasil tidaknya komunikasi interpersonal. Setiap komunikator dan komunikan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap sesuatu. Perbedaan sudut pandang seseorang

⁴ <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2014/03/21/274765/pelajar-smp-mabuk-lalu-tawuran-dua-siswi-terlibat-karena-rebutan-pacar/> (diakses pada tanggal 19 September 2016 pukul 13.48 WIB)

mengenai sesuatu dapat menimbulkan konflik seperti yang terjadi pada siswa SMK di Jakarta berikut.

Kriminalitas.com, Jakarta – Kapolsek Pesanggrahan Kopol Afroni Sugiarto menerangkan, insiden penganiayaan terhadap Egas Thoriqul Hakim (17) bermula dari salah paham. Pelaku yang merupakan siswa SMK 13 ini mengira Egas adalah siswa SMK 45 yang menjadi lawan bentrokannya. “Korban sempat cekcok sama pelaku, tapi karena pelaku gak percaya, maka korban langsung dihabisi dengan cara dibacok dan dipukul,” kata Afroni kepada wartawan di Jakarta.⁵

Hal tersebut terjadi karena sudut pandang komunikan yang salah terhadap sosok komunikator, sehingga komunikan bersikap tidak peduli terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Setiap informasi yang diberikan tidak dapat diterima dengan baik sehingga terjadi kesalahpahaman diantara komunikan dan komunikator.

Seseorang yang memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap satu sosok atau suatu hal akan menyebabkan terjadinya konflik terhadap sudut pandang lain. Kemudian sudut pandang akan mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu. Sehingga dapat dikatakan bahwa sudut pandang menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan berhasilnya komunikasi interpersonal.

Untuk mencapai keberhasilan komunikasi interpersonal, diperlukan suasana lingkungan yang kondusif. Dalam suasana yang tenang, baik komunikator dan komunikan dapat bertukar pesan dengan baik karena keadaan memungkinkan bagi mereka untuk mendengar dengan jelas isi dan intonasi ketika pesan disampaikan.

⁵ <http://kriminalitas.com/penganiayaan-yang-tewaskan-pelajar-di-pesanggrahan-bermula-dari-salah-paham/> (diakses pada tanggal 12 September 2016 pukul 20.13 WIB)

Detik.com, Blitar - Puluhan pelajar SMP Islam Anharul Ulum protes bisingnya mesin tambang kapur di sekitar sekolahnya, di Dusun Sokosari Desa Plumpungrejo Kec Kademangan Kab Blitar. Kebisingan yang ditimbulkan suara mesin pemecah batu dinilai sangat mengganggu proses belajar mengajar. Seorang siswa kelas IX sangat terganggu dengan bisingnya suara mesin. "Dari pagi sampai kami pulang sekolah, saya tidak bisa mendengarkan penjelasan guru, gimana saya bisa paham materi pelajarannya," katanya.⁶

Jika lingkungan bising maka orang-orang yang berada disekitarnya akan kesulitan berkomunikasi. Pada kasus siswa SMP Islam Anharul Ulum, suara bising dari operasi tambang kapur membuat mereka tidak mampu mendengar setiap pesan yang disampaikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran.

Hal tersebut membuat pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator berupa materi pelajaran tidak sampai dengan baik kepada siswa sebagai komunikan. Dalam lingkungan yang bising mengakibatkan seseorang tidak mampu berkonsentrasi sehingga menurunkan tingkat pemahaman. Pada akhirnya para siswa tidak mampu memahami pesan yang disampaikan guru mengenai materi pelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan menjadi faktor yang tidak kalah penting untuk menunjang komunikasi interpersonal.

Selain itu, konsep diri seorang siswa juga akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal. Konsep diri memberikan penilaian kepada seorang siswa tentang dirinya sendiri. Siswa menilai dirinya berdasarkan persepsinya sendiri atau diperoleh dari pendapat orang lain.

⁶ <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/3185754/puluhan-pelajar-protos-suara-bising-tambang-kapur-di-blitar/> (diakses pada tanggal 12 September 2016 pukul 21.10 WIB)

Liputan6.com, Palembang - Seorang bocah Palembang bernama Rizki Rahmat Ramadhan mengalami obesitas parah. Bobotnya kini mencapai 119 kilogram. Karena berat badannya yang melebihi ukuran anak seumurannya, Rizki jarang keluar rumah dan hanya beraktivitas di kamar saja, seperti main gim dan internet. Rizki sering diolok-olok oleh teman-temannya.⁷

Jika seorang siswa memiliki perbedaan dengan anak seusianya, maka dia akan merasa tidak percaya diri untuk berada diantara teman-temannya dan membentuk penilaian negatif terhadap pribadinya, seperti yang dialami oleh Rizki Rahmat Ramadhan pada kasus di atas. Bobot tubuh yang dimilikinya membuatnya menjadi sulit untuk beraktivitas bahkan menjadi bahan ejekan teman-temannya. Hal tersebut membuat Rizki tidak ingin bermain dan menarik diri dari pergaulan dengan teman-temannya. Komunikasi interpersonal antara Rizki dan teman-temannya menjadi buruk karena sikap teman-temannya yang membuat Rizki menjauh dari mereka.

Hal serupa terjadi pada beberapa siswa di SMKN 3 Jakarta. Terdapat beberapa siswa yang merasa kurang pandai dan tidak percaya diri ketika bermain karena sering diejek oleh teman sekelasnya. Selain itu, beberapa siswa dinilai sombong oleh teman-temannya karena menganggap dirinya pandai. Saat berlangsung ulangan di kelas, beberapa siswa terlibat aksi saling menyontek karena tidak percaya diri terhadap hasil jawabannya sendiri.

Faktor lain yang juga tidak kalah penting dalam menunjang komunikasi interpersonal adalah kebiasaan. Kebiasaan merupakan hal

⁷ <http://regional.liputan6.com/read/2557660/seusia-arya-bocah-obesitas-palembang-ini-berbobot-119-kilogram/> (diakses pada tanggal 12 September 2016 pukul 21.33 WIB)

yang dilakukan berulang kali dan sudah melekat pada diri seseorang. Seorang siswa dengan kebiasaan yang baik akan disenangi teman-temannya. Namun, berbeda dengan siswa yang memiliki kebiasaan negatif bahkan mengganggu kepentingan orang lain.

Tempo.co, Depok - Perkelahian antar siswa menghebohkan SMP Negeri 13 Depok di Kelurahan Krukut, Kecamatan Limo, Rabu 6 Januari 2016. AS, siswa kelas 9.8 SMP Negeri 13, diikat di dalam kelas lalu ditarik, oleh teman sekelasnya, IA. Ketua Kelas 9.8 SMP Negeri 13 Depok Nova Putri Ramadhani mengatakan awalnya kedua temannya tersebut hanya bercanda, tapi kemudian pertikaian menjurus pada tindakan yang serius. Menurutnya, temannya memang sering bercanda sampai kelewatan.⁸

Seseorang dengan kebiasaan bercanda yang berlebihan seperti yang dimiliki oleh siswi tersebut merupakan kebiasaan yang mengganggu orang lain. Berinteraksi dengan seseorang yang memiliki kebiasaan negatif akan berujung pada konflik seperti pada kasus di atas. Orang lain akan memilih menjauh dan tidak ingin berkomunikasi dengan orang seperti itu.

Dengan diketahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal di SMK Negeri 3 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa buruknya komunikasi interpersonal, disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

⁸ <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/07/064734039/berkelahi-siswa-di-depok-dipukul-penggaris-besi-dan-diikat/> (diakses pada tanggal 13 September 2016 pukul 05.14 WIB)

1. Ketidakstabilan kondisi emosional
2. Kesalahan sudut pandang
3. Lingkungan yang tidak kondusif
4. Konsep diri negatif
5. Memiliki kebiasaan yang buruk

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh banyak faktor, karena itu peneliti membatasi masalah dengan memfokuskan pada faktor konsep diri. Indikator konsep diri dapat dilihat dari komponen gambaran diri, diri ideal dan harga diri. Komunikasi interpersonal dapat diukur menggunakan indikator keterbukaan, empati, dukungan, kesetaraan dan sikap positif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri siswa dengan komunikasi interpersonal siswa ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan di dunia pendidikan
 - b. Sebagai pedoman bagi guru dan orang tua untuk mengembangkan konsep diri positif anak guna memperbaiki komunikasi interpersonal
 - c. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga mampu diaplikasikan ketika menjadi pengajar di masa yang akan datang.
 - b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan pengajaran yang mampu mengembangkan konsep diri positif siswa.
 - c. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pemacu siswa untuk meningkatkan konsep diri positif sehingga mencapai komunikasi interpersonal yang baik.
 - d. Bagi orang tua, penelitian ini dapat memberikan masukan agar orang tua mampu melibatkan diri dalam upaya meningkatkan konsep diri positif siswa.